

# **METODE PEMBEAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN ANAK USIA DINI**

**Indah Sefhiani**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi  
indahwahyuliansya23@gmail.com

**Dwi Lestivia Tantri**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi  
ttantri834@gmail.com

## **Abstract**

Early childhood cognitive development makes it possible to understand language quickly through memorizing meaningful words or sentences as opposed to memorizing meaningless words or sentences. Learning to write is more complex than learning to read. because writing skills require the support of the occipital lobe, auditory brain, main motor system, reflex nerves/peripheral nerves and are supported by gross motor skills. Learning is at the core of the educational process, meaning that the success of an educational process can be seen from the success or failure of the learning process. This study aims to determine the management of learning the Koran, the introduction of learning to read and write the Koran is one of the musts that must be given to early childhood as part of the Muslim community. Data collection techniques in this study were carried out by collecting and analyzing primary data sources from books, articles and research results that had been carried out by previous researchers. The data analyzed is relevant to research on learning to read and write the Koran for early childhood. findings from several references describe how the implementation of learning to read and write the Qur'an for young childe.

**Keywords:** Reading, Writing, Al-Qur'an, Childhood

## **Abstrak**

Perkembangan kognitif anak usia dini memungkinkan untuk menguasai bahasa dengan cepat melalui menghafal kata atau kalimat yang bermakna dibandingkan dengan menghafal kata-kata atau kalimat yang tidak bermakna. Pembelajaran menulis lebih kompleks dibandingkan pembelajaran membaca. karena keterampilan menulis memerlukan dukungan lobus oxcipital, otak auditory, sistem motorik utama, syaraf refleks/syaraf tepi serta didukung oleh motorik kasar, Pembelajaran merupakan inti daripada proses pendidikan, artinya berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat dilihat dari berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran Al-Qur'an, Pengenalan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an salah satu keharusan yang wajib diberikan pada anak usia dini sebagai bagian dari umat muslim. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa sumber data primer dari buku, artikel dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Data yang dianalisis relevan dengan penelitian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia

dini. hasil temuan dari beberapa referensi menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini.

**Kata Kunci:** Memaca, Menulis Al-qur'an, Anak Usia Dini

## **Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk istimewa yang diciptakan oleh Allah Swt di muka bumi ini. Keistimewaan manusia tersebut karena manusia diciptakan oleh Allah Swt dengan bentuk yang sangat sempurna (QS. at-Tin [95]: 4) dan juga dianugerahi oleh Allah Swt berupa akal untuk berpikir. Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang sangat penting bahkan merupakan sesuatu yang prinsipil, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu menumbuhkan kembangkan potensi-potensi atau bakat-bakat yang telah dianugerahkan Allah Swt kepadanya dan tanpa pendidikan pula manusia tidak akan mampu mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi ini, Anak usia dini selalu menarik para pemerhati pendidikan, tidak hanya pada guru, para ahli, para peneliti, lebih-lebih para orangtua sangat perhatian kepada anak-anak yang berada dalam periode usia dini. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam aktifitas belajar dan pembelajaran anak usia dini. yaitu kemampuan kognitifnya, afektifnya, dan psikomotoriknya mulai mengalami peningkatan yang pesat dalam perkembangan psikologisnya. Sejak anak berusia 2 tahun, dimana kemampuan eksplorasinya sudah meningkat pesat. Dengan dukungan kemampuannya dalam melihat, mendengar, berbicara dan berjalan, maka anak usia dini layak untuk diperhatikan lebih cermat. Masa usia dini masa yang tepat untuk memberikan rangsangan atau stimulus terhadap segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang harus diberi rangsangan sejak dini adalah perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral). Fauziddin dalam Ananda (2017:20) pendidikan nilai moral dan agama perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak mampu memfilter masuknya pengaruh budaya luar yang tidak baik dan tidak sesuai dengan karakter pendidikan bangsa sendiri. Pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini akan menjadi pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, Selanjutnya tujuan pendidikan moral dan agama menurut Sapendi dalam Nurjayanti, dkk (2020:187) tujuan pendidikan nilai moral dan agama ialah untuk membimbing dan

mengembangkan potensi setiap anak agar berkembang optimal sesuai tipe kecerdasannya.

## **Pembahasan**

### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an**

Setelah menyusun langkah-langkah atau kebijakan-kebijakan dalam perencanaan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan daripada langkah-langkah atau kebijakan-kebijakan yang telah disusun tersebut atau yang disebut dengan kegiatan pelaksanaan. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan ataupun materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di PAUD Ad-Din dilaksanakan hari Senin sampai dengan Kamis pukul 08.00- 09.00 WIB, dalam artian pembelajaran AlQur'an dilakukan setiap hari dan selamat 1 jam. Berdasarkan wawancara dan observasi langsung, kegiatan pembelajaran AlQur'an menggunakan teknik pengulangan bacaan yang dilakukan oleh guru AlQur'an. Rangkaian terakhir dalam manajemen adalah penilaian atau evaluasi. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation". Menurut Wand dan Gerald W. Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program. Penilaian pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu penilaian harian, tengah semester dan semesteran. Penilaianpenilaian tersebut dilakukan dengan cara guru mendengarkan dan mengamati bacaan Al-Qur'an murid sesuai target yang telah ditentukan, Dengan demikian, proses penilaian pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din dilakukan secara profesional dan didokumentasikan ke dalam buku laporan hasil pembelajaran Al-Qur'an harian, tengah semester dan akhir semester. Dengan demikian, proses penilaian pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din dilakukan secara profesional dan

didokumentasikan ke dalam buku laporan hasil pembelajaran Al-Qur'an harian, tengah semester dan akhir semester.

### **B. Analisis Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini**

Berdasarkan konsep baca tulis Al-Qur'an anak usia dini, peneliti menganalisis sebagai berikut: pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia dini merupakan pembelajaran dasar (awal) untuk dapat memahami isi dan kandungan serta nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini pada umumnya pertama-tama anak akan diajarkan menenal huruf-huruf hijaiyah. Ada 30 huruf hijaiyah yang akan anak pelajari anak Setelah . ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ال ء ة ؛ : diantaranya mengenal 30 huruf hijaiyah anak kemudian diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang baik dan benar serta sesuai dengan makhrjanya. melafalkan (menyebutkan) bunyi huruf langkah selanjutnya anak diajarkan mengenal tanda baca. Pengenalan tanda baca ini bertahap dimulai dari mudah seperti bunyi vokal A atau disebut fathah ( ) , I atau kasrah ( ) dan U atau dhommah ( ). Selanjutnya bunyi huruf tersebut diaplikasikan ke dalam huruf-huruf hijaiyah sehingga bisa dibaca misalnya alif ( ا ) (diberi tanda fahtah dibaca –a ( اَ ),( huruf lam ( ل ) (diberi tanda kashrah dibaca -li ( لِ ) dan pada huruf hijaiyah lainnya. Ini adalah bagian paling awal dalam pembelajaran baca tulis AlQur'an. Tahap pertama pengenalan huruf, bunyi atau makhraj huruf serta tanda baca atau harkat. Jika sudah dikuasai anak dengan baik dan benar barulah anak diajarkan tahapan selanjutnya membaca kata. Huruf-huruf yang diberi tanda baca sehingga melahirkan bunyi disambung dengan huruf lain menjadi sebuah kata. Pada tahap pembelajaran membaca AlQur'an harus benar-benar dilakukan dengan baik, diharapkan anak dapat melafalkan dengan fasih. Anak harus benar-benar dapat menguasai tahap membaca kata terlebih dahulu agar lebih mudah pada tahap selanjutnya yaitu membaca kalimat. Sebelum mempelajari dan memahami Al-Qur'an lebih dalam maka terlebih dahulu harus mampu membaca dan menuliskannya.

Mulyani, Pamungkas dan Inten (2018), mengatakan bahwa sebagai pedoman pokok bagi umat islam wajib untuk mehami Al-Qur'an seorang muslim harus mampu membacanya. Sebab gerbang pemahaman terhadap agama islam adalah mampu memahami, membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini harus dilakukan seefektif

mungkin. Baik di jenjang pendidikan dasar anak usia dini (PAUD) atau pada taman pendidikan Qur'an (TPQ) serta dengan orang tua dirumah dapat berkontribusi dalam pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana pemberian stimulus terhadap aspek-aspek lainnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga harus mendapat perhatian baik itu dari pendidik di sekolah ataupun orang tua di rumah. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an awal dari pembelajaran Al-Qur'an yang sesungguhnya. Apabila anak sudah dapat mengenal huruf, tanda baca, mampu menulis serta membaca Al-Qur'an selanjutnya akan lebih mudah mengajarkan keterampilan lain dalam pembelajaran Qur'an seperti menghafal dan mengartikannya. Tujuan membaca awal bagi anak usia dini adalah dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. Ayat dalam kurnia (2017:70) mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an penting dikuasai setiap umat Islam, sebab bacaan Al-Qur'an mempengaruhi aspek psikologis dan fisiologis manusia.

Kemampuan membaca dan kemampuan menulis merupakan dua kemampuan dasar yang saling terikat. Kemampuan dasar menulis Al-Qur'an juga perlu dikenalkan pada anak. Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan pada pembaca melalui bahasa tulis. Kemampuan penguasaan gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa serta kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca. Suwaid (2015:28) mengatakan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah pemahaman informasi pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-lambang dan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menulisakannya. Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyerukan umat Islam untuk belajar Al-Qur'an dengan cara membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan serta mengajarkannya karena merupakan kewajiban di samping kewajiban mendirikan shalat. Pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya bukanlah hal yang baru, tetapi sudah ada sejak zaman Rosul dahulu. Hanya saja pada saat sekarang kesadaran tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an ini mulai tergerus oleh zaman. Al-Quran mudah dipelajari, bahkan meskipun sangat tebal 604 halaman ia merupakan satu-satunya kitab suci yang mudah untuk dihafal. sebagaimana penegasan dari Alloh SWT dalam FirmanNya: "Sungguh kami akan memudahkan, kami lancarkan siapapun yang ingin mempelajari Al-Quran....," (QS. Al-Qomar, 54: 17, 22, 32,

40). Saking pentingnya masalah ini Allah mengulang-ulang FirmanNya sampai 4 kali dalam Surah yang sama. Al-Quran adalah satu-satunya kitab suci yang tetap dijaga oleh Allah agar Al Quran tetap terjaga, tidak dirusak oleh orang-orang fasik. Terbukti sampai sekarang Al-Quran masih murni seperti semula, karena Allah sendiri yang menjaganya dan menjaminkannya untuk tetap suci tidak terkontaminasi oleh campur tangan manusia yang ingin merusaknya. Allah berfirman yang artinya: “ Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Quran, dan kami juga yang memeliharanya (QS. Al Hijir, 15: 9)

### **C. Hakikat Membaca Dan Menulis Al-qur'an AUD**

Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajirun mengatakan bahwa Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar islam. Al-Qur'an kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan secara berkala atau berangsur-angsur pada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Khaerul dan Haramain (2018: 46) mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka pembelajaran Al-Qur'an penting diberikan pada anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia dan sebagai bekal menuju kehidupan akhirat. Mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan landasan dasar umat Islam dalam menjalankan kehidupan maka pendidikan dasar Al-Qur'an perlu diberikan sejak usia dini. Mengenalkan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini tentunya sangat bermanfaat bagi pendidikan anak. Kertamuda berpendapat bahwa manfaat menghafal al-qur'an dan membacaknya secara terus-menerus kepada anak akan menghilangkan rasa takut pada anak dan memberikan ketenangan jiwa, secara kognitif meningkatkan konsentrasi pikiran dan menambah kemampuan intelektual, secara bahasa penguasaan berbicara dengan baik dan yang lebih penting lagi secara agama dan moral akan terbentuk karakter yang berakhlak mulia pada anak. Namun pada saat ini masih banyak ditemukan jangankan untuk mengamalkan Al-Qur'an membacanya saja masih

banyak yang gagap bahkan belum bisa sama sekali. Hal ini karena rendahnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an ditanamkan sejak saat usia dini. Karena usia dini merupakan masa subur untuk menanam benih-benih sikap, nilai, minat dan rasa cinta pada Al-Qur'an.

Hidayat (2017: 84) mengatakan bahwa urgensi pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini akan memberi dampak positif berupa kecintaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dihafalnya. Melakukan pembiasaan mengenal Al-Qur'an sejak usia dini tanpa disadari dapat membentuk perilaku anak usia dini. Melihat pada perkembangan dewasa ini banyaknya pengaruh budaya luar dan bangsa lain yang masuk tidak lagi ada penghalang serta batasan sehingga mudah diadopsi dan berbaur dalam kehidupan sehari-hari. dari kanak-kanak bahkan ketika masih dalam kandungan. Anak yang sejak dini dikenalkan dengan Al-Qur'an akan menjadi sebuah nilai kehidupan yang berdasar pada nilai-nilai spiritual yang tentunya bersumber dari Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar haruslah sesuai dengan makraj huruf dan ilmu tajwid. Oleh karena itu sebelum anak diajarkan lebih lanjut tentang makraj huruf dan kalimat serta kaidah atau tajwid dalam membaca Al-Qur'an terlebih dahulu anak harus dikenalkan dengan huruf dan kata demi kata yang nantinya akan menjadi kalimat. Jika anak sudah mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah selanjutnya anak dikenalkan dengan tanda baca. Barulah diajarkan kata demi kata hingga pada akhirnya dapat membaca kalimat. Jika anak sudah mampu membaca sesuai dengan makraj huruf dan tajwid ini akan memudahkan anak belajar membaca dengan irama pada tahap pembelajaran selanjutnya.

#### **D. Tujuan Membaca Al-Qur'an**

Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih) sesuai dengan ilmu tajwid, serta dapat memperkaya perbendaharaan kata atau kalimat yang indah dan menarik hati. Membaca Al-Qur'an tidak sama halnya dengan membaca buku, Koran atau majalah. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spritual yang kokoh. Tujuan pembelajaran al-Qur'an diantaranya yaitu:

1. Al-Qur'an menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.
2. Membaca sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril.
3. Mengamalkan apa yang terkandung dalam al-Qur'an seperti perintah Shalat.
4. Menghafalnya Membaca Al-Qur'an menekankan pada kefasihan dalam pelafalan, artinya harus dibaca dengan baik dan benar karena kesalahan dalam melafalkan bacaannya akan mengandung arti yang berbeda.

Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an mengandung makna yang sangat baik dan terpuji di dalamnya terkandung ajaran Islam sebagai pengantar segala aspek kehidupan. Sehingga apabila salah dalam membaca dan menulisnya maka akan salah pula dalam segi mengartikan dan pemaknaannya. Tujuan paling dasar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia dini adalah melakukan pembiasaan serta menanamkan rasa cinta dalam diri anak. Latif mengatakan bahwa kita harus menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an dan berusaha mempelajarinya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai sejak dini agar timbul rasa cinta dan keinginan pada diri anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Apabila sudah muncul keinginan yang kuat untuk mempelajari Al-Qur'an dalam diri anak maka pengenalan dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an akan dapat dengan lebih mudah diajarkan pada anak.

Pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini akan lebih melekat dalam diri anak sebab masa ini intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru. Hidayat (2017: 63) mengatakan bahawa Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar terhadap otak anak serta dapat meningkatkan intelegensinya. Pembelajaran Al-Qur'an. Selain melakukan pembiasaan dan menanamkan rasa cinta dalam diri anak untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi kinerja otak anak. Bacaan Al-Qur'an yang berbeda dengan bahasa sehari-hari serta akan membuat anak melatih cara berfikirnya. Pada jenjang pendidikan anak usia dini pendidikan dasar Al-Qur'an dikenal dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak akan belajar dasar-dasar pendidikan Qur'an seperti pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan dan penulisan



huruf hijaiyah, tanda baca dan makhraj huruf, serta dasar-dasar pembelajaran Qur'an lainnya. Dengan adanya dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an seperti ini akan menjadi pembiasaan dan pendekatan bagi anak dalam memahami dan memaknai Al-Qur'an sehingga memudahkan pemahaman pada tahap pendidikan selanjutnya. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pendidik biasanya menggunakan metode. Metode adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Djarmah dalam Rahmat (2019:20) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **E. Implementasi Strategi Pembelajaran**

Pada dasarnya, tahap-tahap kegiatan pembelajaran mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Slameto dalam Yatim Riyanto mengatakan bahwa, strategi pembelajaran meliputi seluruh kegiatan/ tahapan-tahapan tersebut, tetapi titik beratnya berada di tahap persiapan. 1. Persiapan Pembelajaran Dalam tahap ini, persiapan yang perlu dilakukan: a. Perumusan tujuan pengajaran. b. Pengembangan alat evaluasi. c. Analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan siswa. d. Penyusunan strategi pembelajaran. 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tahap ini merupakan pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya, meliputi: a. Pengelolaan kelas b. Penyelenggaraan tes (jika ada) atau tanya jawab untuk memperoleh balikan mengenai penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran sebelumnya yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran baru.

Kemampuan Membaca al-Qur'an Menurut Rauf dalam Rini Astuti, kemampuan membaca al-Qur'an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. 25 Djalaluddin sebagaimana dikutip oleh Rini Astuti berpendapat bahwa kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Tahap kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu

melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan, bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.<sup>26</sup> Senada dengan pernyataan di atas Rini Astuti berpendapat bahwa, kemampuan membaca al-Qur'an untuk anak usia dini adalah kecakapan yang dimiliki dalam ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tanda-tandanya yang biasa disebut "makhrojul huruf", kecakapan membaca kata dan kefasihan membaca kalimat atau ayat. Setelah mampu membaca ayat dengan benar baru pada peningkatan pembelajaran tajwid sehingga mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.

### **Metode Penelitian dan Hasil Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literatur dengan menelaah 25 artikel jurnal dan 10 referensi lain yang terkait dengan rumusan masalah. Menurut Creswell dalam Habsy (2017: 92) kajian literatur merupakan ringkasan dari berbagai sumber yang mendeskripsikan teori dan informasi baik yang telah lalu ataupun pada saat ini, mengorganisasikan kepustakaan kedalam topik yang dibutuhkan. Penelitian ini disebut penelitian studi pustaka karena data-data dan bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari perpustakaan baik berupa buku-buku, jurnal, kamus, ensiklopedia, dokumen dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan dilakukan dengan tehnik pengumpulan data dengan menelaah buku-buku, jurnal serta artikel ilmiah yang berhubungan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini. studi literatur ini bertujuan untuk membangun dan mengkonstruksi konsepsi secara lebih kuat berbasis pada penelitian empiris yang pernah dilakukan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder atau tidak diperoleh secara langsung. Data sekunder berasal dari sumber referensi yang terkait dengan penelitian baik diperoleh melalui data tertulis ataupun data tidak tertulis yang memuat informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data yang peneliti gunakan berupa atikel ilmiah, jurnal serta buku-buku yang terkait dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini.

Anshori dan Iswati (2017) mengatakan bahwa studi pustaka, studi yang menggali teori-teori yang sudah berkembang sebelumnya, mengumpulkan tehnik dan metode penelitian yang kemudian dilakukan analisa. Penelitian ini suatu

bentuk kegiatan yang berhubungan teknik membaca, mencatat dan mengumpulkan, serta mengolah data sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik studi literatur yaitu mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dan mendukung pada penelitian yang dikaji oleh peneliti dengan menggunakan data sekunder.

Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006: 284) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menenukan yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang akan disampaikan pada orang lain. Pada penelitian ini peneliti berusaha melihat dan menggambarkan bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini dengan sumber data relevan dari penelitian yang terdahulu. Data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, dipilah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan poin-poin penting dan dipelajari, yang selanjutnya dilakukan analisis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta tidak hanya menguraikan tetapi juga menyertakan pemahaman dan penjelasan. Data-data yang dianalisis disesuaikan dengan tujuan peneliti. Adapun tujuan analisis data dilakukan untuk menggambarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini. Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak dapat menguasai dan mampu memahami sifat-sifat huruf hijaiyah secara dasar, selanjutnya anak juga akan mampu membaca irama dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai kaidah yang berlaku. Ketika anak sudah mampu membaca dan menuliskan dengan baik dan benar kemudian anak mulai diajarkan pemahaman tentang isi dan kandungannya. Yang selanjutnya anak tanamkan dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiawan (2018: 69) salah satu tugas belajar yang wajib bagi umat muslim adalah membelajarkan Al-Qur'an sejak dini dengan mengoptimalkan potensi dengar, potensi lihat, dan potensi hati atau pemaknaan. Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an akan dapat dicapai dengan adanya pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an yaitu baca tulis Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an selain berpengaruh pada aspek agama anak juga berpengaruh terhadap pengoptimalan daya pikir, potensi lihat dan dengar serta pemaknaan. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat melatih daya pikir anak sebab bacaan Al-Qur'an yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Huruf-huruf yang berbeda dengan tulisan bahasa Indonesia sehingga anak akan mengasah pikirannya untuk dapat memahami

perbedaan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Mengoptimalkan potensi lihat bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memuat lambang-lambang serta tanda-tanda yang mempunyai arti yang berbeda-beda sehingga mengasah anak untuk teliti. Pembelajaran AlQur'an juga dapat mengasah potensi dengar karena bunyi-bunyi yang akan anak dengar juga jauh dari pelafalan bahasa sehari-hari. Pada pembelajaran irama anak akan dilatih potensi dengar dengan membedakan antara satu irama dengan yang lainnya yang beberapa terkadang hanya berbeda pada awal pengucapan dan pada akhir ketika berhenti. Ketika pada masa usia dini anak sudah bisa menguasai dasar-dasar pembelajaran AlQur'an seperti di atas pada tahap pembelajaran selanjutnya akan dilakukan dengan lebih mudah. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar sejak dini akan membentuk perilaku yang baik pula saat dewasa.

Shiddieqiy dalam Alucyana (2017: 38) Al-Qur'an disampaikan dari generasi ke generasi baik secara lisan dan tulisan terjaga dari perubahan dan pergantian. Setiap umat muslim wajib bisa menulis dan membaca Al-Qur'an. Jika pembelajarannya tidak dimulai sejak dini maka akan sulit melakukan pemahaman saat dewasa. Apabila anak sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya pun akan lebih mudah diajarkan dan dipahami anak. Dengan begitu tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup akan dapat tercapai.

### **Kesimpulan**

Pembelajaran Al-Qur'an selain berpengaruh pada aspek agama anak juga berpengaruh terhadap pengoptimalan daya pikir, potensi lihat dan dengar serta pemaknaan. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat melatih daya pikir anak sebab bacaan AlQur'an yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Huruf-huruf yang berbeda dengan tulisan bahasa Indonesia sehingga anak akan mengasah pikirannya untuk dapat memahami perbedaan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Mengoptimalkan potensi lihat bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memuat lambang-lambang serta tanda-tanda yang mempunyai arti yang berbeda-beda sehingga mengasah anak untuk teliti.

Pembelajaran AlQur'an juga dapat mengasah potensi dengar karena bunyi-bunyi yang akan anak dengar juga jauh dari pelafalan bahasa sehari-hari. Pada pembelajaran irama anak akan dilatih potensi dengar dengan membedakan antara

satu irama dengan yang lainnya yang beberapa terkadang hanya berbeda pada awal pengucapan dan pada akhir ketika berhenti. Ketika pada masa usia dini anak sudah bisa menguasai dasar-dasar pembelajaran AlQur'an seperti di atas pada tahap pembelajaran selanjutnya akan dilakukan dengan lebih mudah. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar sejak dini akan membentuk perilaku yang baik pula saat dewasa.

Shiddieqiy dalam Alucyana (2017: 38) AlQur'an disampaikan dari generasi ke generasi baik secara lisan dan tulisan terjaga dari perubahan dan pergantian. Setiap umat muslim wajib bisa menulis dan membaca Al-Qur'an. Jika pembelajarannya tidak dimulai sejak dini maka akan sulit melakukan pemahaman saat dewasa. Apabila anak sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya pun akan lebih mudah diajarkan dan dipahami anak.